



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 4, Nomor 2, Desember 2025

DOI :

Peran PAI dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab dan Disiplin melalui Pembiasaan Ibadah

Rusdiah Roitona Nasution

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

12310122582@students.uin-suska.ac.id

Siti Saroh Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

12310120498@students.uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) in instilling values of responsibility and discipline through habitual worship in the school environment. The main issue examined is the extent to which routine worship activities such as congregational prayer, recitation of the Qur'an, and communal prayer can shape students' character in terms of discipline and responsibility. This study uses the library research method by analyzing literature in the form of journals, books, and scientific articles from 2018 to 2025. The results of the study show that structured and consistent worship habits contribute significantly to improving students' discipline, time awareness, and sense of responsibility. In addition, the role of PAI teachers as role models and facilitators is a determining factor in the successful internalization of religious character values in schools.

Keywords: *Worship Habits; Responsibility; Discipline; Islamic Religious Education Teachers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin melalui pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Masalah utama yang dikaji adalah sejauh mana kegiatan ibadah rutin seperti salat berjamaah, tadarus, dan doa bersama dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan menganalisis literatur berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah periode 2018–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah secara terstruktur dan konsisten berkontribusi signifikan terhadap peningkatan disiplin, kesadaran waktu, serta rasa tanggung jawab siswa.

Selain itu, peran guru PAI sebagai teladan dan fasilitator menjadi faktor penentu dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter religius di sekolah.

Kata kunci: Pembiasaan Ibadah; Tanggung Jawab; Disiplin; Guru PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian penting dari sistem pendidikan Indonesia yang berfokus pada penanaman iman, takwa, dan akhlak mulia bagi siswa. PAI memiliki peran strategis dalam kehidupan sekolah dan masyarakat karena kurikulumnya dirancang agar siswa menguasai teori agama dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari mereka. Kurikulum PAI menekankan bahwa belajar agama bukan sekadar memahami ajaran secara akademis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam (Kementerian Agama RI 2021).

Dalam bidang pendidikan karakter, dua nilai yang biasanya menjadi perhatian utama adalah tanggung jawab dan disiplin. Dari sudut pandang Islam, tanggung jawab berarti memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajiban serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil, sementara disiplin berarti teratur dalam melaksanakan kewajiban, mematuhi aturan, dan menunjukkan perilaku yang konsisten. Teori pendidikan karakter menyatakan bahwa pembiasaan nilai-nilai ini melalui kegiatan sehari-hari dapat menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian siswa, bukan hanya sebagai kegiatan formal (Gunawan 2022).

Salah satu metode yang umum dilakukan dalam konteks PAI adalah membiasakan ibadah harian, seperti shalat bersama, tadarus, doa bersama sebelum pelajaran, atau shalat dhuha. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek spiritual, tetapi juga membangun disiplin seperti melaksanakan shalat tepat waktu dan rasa tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban sendiri tanpa adanya paksaan (Oktaviana 2022).

Dalam situasi ini, posisi guru PAI sangat krusial karena mereka tidak hanya bertugas mengajarkan teori, tetapi juga berfungsi sebagai contoh, mediator, dan pendorong dalam membentuk kebiasaan beribadah. Tingkat efektifitas bimbingan yang diberikan oleh guru, termasuk keteraturan mereka dalam beribadah, kemampuan untuk memotivasi peserta didik, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung, sangat mempengaruhi seberapa jauh kebiasaan ibadah tersebut dapat menjadi internalisasi nilai-nilai (Oktaviana 2022). Tanpa adanya keterlibatan guru secara aktif dan suasana sekolah yang kondusif, proses pembiasaan dapat menjadi sekadar rutinitas yang tidak membawa dampak pada perubahan sikap.

Implementasi pembiasaan ibadah menghadapi berbagai tantangan di lapangan, seperti waktu sekolah yang terbatas, minimnya dukungan dari keluarga, dan dampak dari perkembangan era digital. Penelitian di beberapa madrasah menunjukkan hasil yang berbeda-beda; beberapa institusi berhasil menciptakan perubahan sikap, sedangkan institusi lainnya masih bergumul dengan hambatan dalam pelaksanaannya (Azhari 2025). Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam mengenai mekanisme pembiasaan dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini mengidentifikasi persoalan inti yang terkait dengan bagaimana PAI berkontribusi dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin melalui kebiasaan ibadah di kalangan siswa. Sementara itu, tujuan penulisan ini mencakup: pertama, menguraikan konsep PAI beserta hubungan dengan sikap tanggung jawab dan disiplin; kedua, mendeskripsikan cara pembiasaan ibadah di sekolah; dan ketiga, menganalisis peran pengajar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi proses penginternalisasian nilai.

B. Pembahasan

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Walaupun ketiga istilah itu bisa dipergunakan dengan pengertian yang sama, namun beberapa ahli berpendapat bahwa *ta'lim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan (Pratiwi, Sekar Harum. 2024).

Kata *ta'lim* hanya merupakan bagian dari pendidikan, sedangkan istilah *tarbiyah* yang kini dipakai di negara-negara Arab memiliki arti yang sangat luas. Ini karena *tarbiyah* juga merujuk pada perawatan hewan dan tanaman dengan pengertian menjaga, melindungi, dan memelihara. Sementara itu, pendidikan yang berkaitan dengan kata *education* hanya ditujukan untuk manusia. Oleh karena itu, menurut Al-Attas, istilah *ta'dib* lebih tepat, karena tidak hanya berfokus pada pengajaran dan tidak mencakup makhluk lain selain manusia. Istilah *ta'dib* mencakup kedua kata *ta'lim* dan *tarbiyah* (Aryanti 2023).

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran untuk mendidik dan mengarahkan para siswa supaya selalu mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif (*kaffah*) serta meresapi tujuan yang pada akhirnya dapat menerapkan dan menjadikan Islam sebagai cara pandang dalam hidup (zakiah daradjat 1996). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk menjadikan seseorang beragama, meyakinkan, menghayati, serta melaksanakan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual serta membentuk siswa menjadi individu yang percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku baik. Perilaku baik meliputi etika, sopan santun, dan moral sebagai manifestasi dari pendidikan agama. Pengembangan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai agama serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks masyarakat (Zalsabella P, Difa., Ulfatul C, Eka. 2023). Peningkatan kemampuan spiritual ini pada akhirnya bertujuan untuk memaksimalkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia, yang tercermin dalam harkat dan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan.

Ramayulis dalam Ulfa (2018) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memperkuat iman, pemahaman, serta penghayatan dan pengalaman siswa mengenai agama Islam, agar mereka menjadi individu Muslim yang beriman dan taat kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi, social, berbangsa, dan bernegara. Tujuan ini diraih melalui berbagai aktivitas keagamaan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama Islam, kewarganegaraan,

karakter, pengetahuan, teknologi, seni, serta aspek fisik, olahraga, dan kesehatan(Ulfa 2018). Penghayatan dan kepercayaan siswa menjadi kuat jika didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman tentang pelajaran serta nilai-nilai agama Islam, sehingga muncul dorongan dalam diri siswa untuk melaksanakannya dan akan terwujud individu Muslim yang beriman, taat, dan berperilaku baik(Sunhaji. 2022).

2. Pembiasaan Ibadah sebagai Cara Menanamkan Nilai Tanggung Jawab dan Disiplin

Pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah, seperti salat secara kelompok, membaca Al-Qur'an di pagi hari, atau berdoa bersama, adalah pendekatan pendidikan yang secara teratur mengajak siswa untuk melaksanakan tanggung jawab agama dengan kesadaran yang tinggi. Sebuah studi menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara bersama-sama memberikan dampak yang besar terhadap disiplin ibadah para siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami tanggung jawab terhadap ibadahnya sendiri serta belajar untuk mematuhi waktu dan ketentuan ibadah yang pada akhirnya diterapkan dalam kegiatan di sekolah dan masyarakat. Pendekatan ini bukan hanya tentang ritual, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan budaya sekolah yang menghargai dedikasi dan ketekunan dalam melaksanakan kewajiban(Yugo 2024).

Dengan proses habituasi yang konsisten, para siswa mulai menyerap nilai-nilai disiplin seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas pembelajaran, dan tidak membutuhkan pengawasan yang berkelanjutan. Pembiasaan melakukan shalat secara berjamaah berdampak pada peningkatan disiplin di kalangan siswa. Oleh karena itu, kebiasaan beribadah dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan tanggung jawab dan disiplin di lingkungan sekolah(Wahyudi 2023).

Pembiasaan ibadah juga memfasilitasi pembentukan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan kewajiban kepada Allah dan komunitas sekolah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan pada anak usia dini yang menunjukkan bahwa anak usia dini yang dibiasakan beribadah menunjukkan perubahan ke arah karakter mandiri, jujur, dan bertanggung jawab selain disiplin ibadah(Yuliwati et al. 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak kecil bisa menanamkan nilai-nilai tanggung jawab yang tertanam dan mempengaruhi perilaku di lingkungan sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, kebiasaan beribadah tidak hanya membentuk disiplin, tetapi juga memperkuat kesadaran akan tanggung jawab dalam aspek agama dan sosial.

Konsekuensi dari kurangnya kebiasaan dalam beribadah adalah siswa melihat ibadah hanya sebagai rutinitas yang dilakukan karena paksaan, bukan sebagai tanggung jawab dan disiplin yang melekat dalam kehidupan mereka. Kebiasaan beribadah yang tidak diiringi dengan pemahaman yang mendalam menjadi kurang efektif jika dibandingkan dengan yang didukung oleh pemahaman, contoh teladan, dan lingkungan yang positif(Ahada, Ro'yun Niswati 2022). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjamin bahwa kebiasaan ibadah diterapkan dengan cara yang reflektif dan bukan hanya sebagai kegiatan rutin, sehingga nilai disiplin dan tanggung jawab dapat terwujud dengan baik.

Pembiasaan ibadah sebagai cara untuk mendidik karakter mengacu pada teori kebiasaan dan pembelajaran sosial, yaitu tindakan yang dilakukan berulang kali dalam lingkungan yang positif akan menjadi kebiasaan, dan selanjutnya membentuk unsur karakter. Pembiasaan dalam beribadah dapat dianggap sebagai salah satu cara penting

dalam pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin dalam konteks sekolah yang berlandaskan agama(Sukmah, Erika Widia, Hartati, Zainap & Anshari 2025).

3. Dampak Pembiasaan Ibadah terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Kebiasaan beribadah yang dilaksanakan secara teratur di sekolah memberikan efek positif yang jelas terhadap peningkatan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan rutinitas ibadah sehari-hari. Dengan membiasakan kegiatan seperti shalat berjamaah atau tadarus pagi, siswa belajar konsistensi dan kepatuhan pada waktu yang kemudian terbawa dalam rutinitas sekolah(Delviany, Venny. 2024). Dampak dari perilaku ini mengindikasikan bahwa kegiatan ibadah tidak sekadar sebuah ritual spiritual, tetapi juga alat untuk membentuk respon dalam tindakan sehari-hari.

Pembiasaan dalam beribadah juga memainkan peran penting dalam mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan moral di kalangan siswa, tidak hanya terhadap kewajiban agama tetapi juga terhadap tanggung jawab sekolah dan masyarakat sekitar. Sebuah penelitian menunjukkan hasil bahwa kegiatan shalat berjamaah, membaca Al Qur'an, dan doa bersama menciptakan kesadaran siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dalam sikap siswa yang lebih teratur, menjaga kebersihan, serta menghormati teman dan guru. Dengan kata lain, kebiasaan beribadah dapat dianggap sebagai sarana pendidikan karakter yang mencakup aspek sosial dan etika(Febriyanti 2024).

Pembiasaan ibadah di sekolah dapat membantu mengurangi perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, mencontek, atau bersikap tidak baik kepada teman. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembiasaan agama yang terorganisir, seperti pengajian secara rutin dan shalat bersama, dapat secara signifikan mengurangi angka pelanggaran di sekolah. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan beribadah tidak hanya berdampak positif pada sikap, tetapi juga mengurangi sikap negatif serta risiko perilaku yang bermasalah(Mudzakir & Khurniawati 2023).

Pembiasaan dalam beribadah juga berdampak pada kepuasan dalam belajar serta suasana yang mendukung di lingkungan sekolah. Saat para siswa sudah biasa beribadah di sekolah, mereka melaporkan merasa lebih tenang dan dapat berkonsentrasi, yang selanjutnya memengaruhi perilaku di kelas seperti keterlibatan aktif dan hadir sekolah tepat waktu(Sari, Ika Destiana, Sa'adah, Latifatus & Mudi Al Ghofiqi 2024).

Meskipun demikian, beberapa studi mengindikasikan bahwa efek positif dari kebiasaan ibadah tidak serta merta terjadi saat lingkungan sekolah atau keluarga tidak mendukung. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa siswa yang berasal dari keluarga yang jarang beribadah atau yang terkena banyak gangguan digital kurang menunjukkan perubahan perilaku meskipun di sekolah telah diterapkan kebiasaan ibadah(Febriyani, Abrar Rizqa, Sunarto & Thoifah 2024). Oleh karena itu, pembiasaan ibadah harus didukung oleh komitmen sekolah, guru, dan orang tua agar dampak pada sikap dan perilaku siswa maksimal.

4. Peran Guru PAI dalam Membimbing Kebiasaan Ibadah Siswa

Guru PAI berfungsi sebagai contoh utama dalam mengarahkan kebiasaan ibadah siswa melalui kegiatan shalat berjamaah, membaca Al Qur'an, dan melakukan doa pagi yang secara teratur dilakukan di sekolah. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam memulai berbagai kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin, sehingga mendorong para siswa memasukkan praktik ibadah dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, kebiasaan ibadah yang dipandu oleh guru tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi suatu proses untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin bagi para siswa(Asiah, Nur., Sholeh, S., & Maryati 2021).

Selain itu, guru PAI memiliki peran sebagai pemandu dan pendukung yang proaktif, mereka membantu siswa dalam memahami arti dari ibadah dan menghubungkannya dengan kewajiban mereka sebagai individu yang beriman dan anggota masyarakat. Guru PAI yang memfasilitasi siswa melalui kegiatan ibadah seperti membimbing menjadi imam dan muadzin, pengaturan jadwal ibadah, dan pengawasan rutin terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Peran ini menegaskan bahwa guru bukan hanya mengajar teori, tetapi ikut membentuk kebiasaan hidup siswa(Nasution, Putri Pitasari., Rustam. 2024).

Selanjutnya, guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk menginisiasi lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan ibadah, antara lain menyediakan fasilitas mushola, jadwal ibadah, dan kolaborasi dengan orang tua. Guru PAI yang konsisten dalam pembiasaan ibadah siswa dapat menciptakan budaya tanggung jawab dan disiplin siswa yang akan mendukung program sekolah. Oleh karena itu, tugas guru PAI mencakup aspek manajerial dan sosial keagamaan guna memastikan kebiasaan ibadah dapat berkembang secara berkelanjutan.

Guru PAI juga melaksanakan penilaian dan refleksi terhadap aktivitas ibadah siswa sebagai elemen dari pembentukan karakter, seperti memantau kehadiran shalat berjamaah, memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten, serta memberikan bimbingan kepada mereka yang masih belum terbiasa. Fungsi guru PAI sebagai motivator dan fasilitator dalam pembiasaan ibadah menjadi belum sepenuhnya optimal apabila masih banyak siswa yang belum memahami tanggung jawab ibadahnya secara mandiri. Oleh karena itu dengan evaluasi yang terus menerus, guru dapat memperkuat kebiasaan ibadah yang berorientasi pada tanggung jawab dan disiplin(Etep Rohana 2023).

Peranan guru PAI dalam mengarahkan praktik ibadah memberikan dampak yang baik pada perkembangan karakter siswa yang memiliki tanggung jawab dan disiplin, tidak hanya dalam beribadah tetapi juga dalam menyelesaikan tugas sekolah dan berinteraksi di masyarakat. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa saat guru PAI secara aktif memandu kebiasaan ibadah, siswa mengalami kenaikan dalam ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta sikap peduli terhadap teman-teman dan lingkungan sekolah(Pevri Ahirna Harahap et al. 2024). Oleh karena itu, guru PAI menjadi faktor kunci dalam menjembatani ibadah dan pembentukan karakter melalui pembiasaan di lingkungan sekolah.

C. Simpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. PAI bukan sekadar meneruskan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah yang berfungsi sebagai media untuk pengembangan karakter. Aktivitas religius seperti shalat berjamaah, *tadarus*, doa bersama, dan shalat Dhuha telah terbukti efektif dalam mengembangkan kedisiplinan, kesadaran waktu, serta tanggung jawab siswa terhadap kewajiban agama dan sosial. Proses ini menciptakan sebuah keseimbangan antara pemahaman spiritual dan pengembangan perilaku yang berkarakter, yang menjadi dasar bagi pendidikan dan kehidupan sosial siswa di dalam sekolah maupun masyarakat. Guru PAI memiliki posisi kunci sebagai contoh teladan, mentor, dan pengarah dalam pembiasaan beribadah. Keberhasilan program pembiasaan sangat ditentukan oleh contoh dan keteraturan guru saat menjalankan ibadah serta dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada para siswa. Melalui pendekatan yang introspektif, pembiasaan ibadah dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap orang lain. Untuk itu, institusi pendidikan harus memperkuat peran guru PAI. Dengan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, maka pembiasaan ibadah tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan dalam membentuk karakter Islam pada kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahada, Ro'yun Niswati, dkk. 2022. "Pengaruh Ibadah Siswa Terhadap Prestasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Wungu Kabupaten Madiun Tahun 2022." *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 10(2): 126–30.
- Aryanti, Ani. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asiah, Nur., Sholeh, S., & Maryati, M. 2021. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(2): 212–217.
- Azhari, Luthfia. 2025. "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pengembangan Sikap Disiplin Peserta Didik (Studi Di MTs Al-Hidayah Rawadenok)." UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta.
- Delviany, Venny., dkk. 2024. "The Relationship between Disciplinary Behavior and Religious Habits on the Religious Character of Students in High School." *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 7(1): 44–55.
- Etep Rohana, Yuniati Amir Talip & Rika Nurfadilah. 2023. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan." *JIIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(9): 6507–6512.
- Febriyani, Abrar Rizqa, Sunarto & Thoifah, I' anatut. 2024. "Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 8 Batu." *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1): 90–102.

- Febriyanti, Berliana Khofifah & Supriyadi. 2024. "Fostering Religious Character in Elementary School Students: Insights from Religious Habituation Activities." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11(3): 207-224.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama RI. 2021. *Modul Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Mudzakir & Khurniawati, Shinta. 2023. "Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Joso Panekan Magetan." *Al Fatih: Jurnal Studi Islam* 10(2): 65-79.
<https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/123>.
- Nasution, Putri Pitasari., Rustam., dan Miswar. 2024. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa Di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 21 Pematang Johar." *Khazanah Akademia* 8(2): 100-111.
- Oktaviana, Nisa. 2022. "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Pevri Ahirna Harahap et al. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di SMKS YPIPL Gunung Tua." *Darul 'Ilmi* 1(2024): 51-61.
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/download/10773/pdf>.
- Pratiwi, Sekar Harum., dkk. 2024. "Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah)." *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 7(2): 2116-24.
<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/>.
- Sari, Ika Destiana, Sa'adah, Latifatus & Mudi Al Ghofiqi, Moh. Imam. 2024. "Developing Early Childhood Discipline through the Habituation of Shalat Dhuha at Raudhatul Athfal Fatimah Az Zahra Mulia." *Global Education Journal* 3(3): 45-56.
- Sukmah, Erika Widia, Hartati, Zainap & Anshari, Muhammad Redha. 2025. "Implementasi Religious Habituation Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas X Di SMK Al Ishlah Palangka Raya." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6(8): 3508-3518.
- Sunhaji., dkk. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*. Purwokerto: Zahira Media Publisher.
- Ulfa. 2018. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penanggulangan Radikalisme." *At-Tuhfah : Jurnal Keislaman* 7(2): 45-58.
- Wahyudi, Imam Shobirin & Supriadi AM. 2023. "Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMPN 1 Wonosalam Jombang." *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 3(1): 12-18.
- Yugo, Tri. 2024. "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1): 5-9.

Yuliwati et al. 2024. “Karakter Disiplin Beribadah Pada Siswa Usia Dini Di TK IT Fatmawati Purwakarta.” *Jurnal Cerlang PG PAUD* 1(1): 10–19.

zakiyah daradjat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zalsabella P, Difa., Ulfatul C, Eka., Moh. Kamal. 2023. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9(1): 43–63.